
ANALISIS PERMASALAHAN KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 4 SD PELANGI MEDAN TEMBUNG

Fajar Riska Sinaga¹, Tri Wulan Dari², Riana Rosinta Marito Hutapea³, Hongli Adriana

Sitanggang⁴, Fitriani Lubis⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Email: riskasinaga003@gmail.com¹, tri678224@gmail.com², rianahutapea54@gmail.com³,
honglisitanggang66@gmail.com⁴, fitrifbs@unimed.ac.id⁵

Abstrak: Mendapatkan keterampilan membaca bukanlah tugas yang mudah. Siswa sering menghadapi masalah internal dan eksternal yang menghalangi kemampuan membaca mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan alasan di balik kesulitan membaca yang dialami oleh siswa SD, serta efek dari menerapkan bimbingan belajar dan bimbing belajar. Jenis penelitian ini menggabungkan elemen penelitian deskriptif dan kualitatif. Triangulasi data adalah proses pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik untuk analisis data meliputi pengurangan data, visualisasi data, dan kesimpulan atau verifikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa dikarenakan faktor internal dan eksternal, seperti kemampuan siswa yang kurang untuk mencampur kata-kata, ketidakmampuan mereka untuk membedakan huruf yang hampir identik, dan ketidakupayaan mereka untuk menggabungkan kalimat, dapat mempengaruhi pemahaman membaca mereka. Guru dapat mengusulkan bahwa siswa membaca selama lima belas menit selama kelas dan bekerja dengan orang tua mereka sebagai solusi.

Kata Kunci: Penyebab, Kesulitan Membaca, Siswa SD.

Abstract: *Gaining reading skills is not an easy task. Students often face internal and external problems that hinder their reading abilities. The aim of this research is to find out the reasons behind the reading difficulties experienced by elementary school students, as well as the effects of implementing tutoring and tutoring. This type of research combines elements of descriptive and qualitative research. Data triangulation is the process of collecting data through documentation, interviews and observation techniques. Techniques for analyzing data include data reduction, data visualization, and conclusion or verification. The findings of this study indicate that students' learning difficulties are caused by internal and external factors, such as students' poor ability to mix words, their inability to distinguish almost identical letters, and their inability to combine sentences, which can affect their reading comprehension. Teachers may recommend that students read for fifteen minutes during class and work with their parents on a solution.*

Keywords: *Causes, Reading Difficulties, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, pembentukan kepribadian, pengembangan kecerdasan, pembentukan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang

dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Arwanda et al., 2020; Subadi et al., 2013; Suparlan, 2017). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat. Memahami dan menggunakan bahasa merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di tingkat pendidikan dasar. Di sini, siswa diperkenalkan dengan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi dasar penting untuk kehidupan mereka di masa depan (Kristiantari, 2015; Kurniaman & Noviana, 2017; Mulyadin, 2016). Kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan membaca adalah fondasi penting bagi anak-anak dalam mempelajari berbagai bidang studi. Membaca merupakan kemampuan basic yang harus dimiliki setiap individu dan harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari membaca permulaan maupun membaca lanjut. Sebagaimana dijelaskan oleh Lerner (1988), anak-anak pada tahap awal sekolah yang tidak memiliki kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam menangkap pelajaran di kelas. Kesulitan membaca adalah kondisi di mana seseorang memiliki tingkat kemampuan membaca di bawah rata-rata yang telah ditetapkan (Lyon, Shaywitz, & Shaywitz, 2003). Snowling (2013) juga menjelaskan bahwa kesulitan membaca terjadi ketika anak tidak dapat mengidentifikasi kata, menyebabkan mereka membaca dengan lambat dan memiliki pemahaman yang rendah terhadap teks yang dibaca. Proses kognitif siswa juga berlangsung saat membaca permulaan maupun lanjut dalam memahami makna tulisan yang dibaca.

Membaca, menulis, dan berhitung adalah kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan, karena hampir semua proses pembelajaran bergantung pada kemampuan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi, pesan, dan pengetahuan baru yang disampaikan oleh penulis melalui berbagai media seperti koran, buku, majalah, televisi, atau internet. Informasi ini dapat memperluas wawasan dan pemahaman seseorang terhadap berbagai hal. Anak yang mengalami kesulitan dalam membaca juga akan menghadapi hambatan dalam menangkap dan memahami informasi yang diberikan. Beberapa faktor dapat memengaruhi kesulitan membaca, termasuk cara pengajaran yang digunakan, lingkungan belajar, kesiapan membaca siswa, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Oktadiana, 2019; Julianty, et al., 2023; Mardika, 2019). Kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor lingkungan, intelektual, fisiologis, dan psikologis. Membaca tidak

hanya bisa dilakukan disekolah, tapi bisa dimana aja, dan sangat membutuhkan peran dan kerja sama dari orangtua dalam proses membaca anak. Proses membaca harus dilakukan secara berulang dengan menyimak makna tulisan agar dapat dipahami. Dalam konteks ini, penelitian mengenai analisis kesulitan membaca para siswa kelas IV di SDS Pelangi memiliki relevansi yang signifikan untuk mengungkap akar permasalahan kesulitan mereka dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk memahami dengan lebih mendalam tantangan yang dihadapi siswa dalam membaca, dengan harapan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai penyebab-penyebabnya serta tingkat kesulitan yang dialami. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan solusi yang sesuai untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas 4 SD Pelangi. Tujuannya adalah agar pembelajaran membaca pada tahap awal dapat menjadi lebih efisien dan mendukung prestasi akademik siswa pada tahap selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Tujuan dari metode penelitian adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesulitan membaca yang dialami siswa kelas empat di SD. Studi ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif semacam itu. Studi ini adalah kesimpulan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan deskripsi yang akurat dan terdengar alami dari objek atau subjek yang sedang diselidiki menggunakan bahasa dan kata-kata.(Soleh & Faiz, 2021).

Berdasarkan tujuan penelitian, alasan di balik tantangan membaca siswa kelas empat akan ditentukan. Selanjutnya, dengan mengingat tujuan tersebut di atas, penulis akan merangkum semua informasi secara ringkas berdasarkan temuan observasi dan wawancara. Teknik analisis triangulasi digunakan dalam penelitian sebagai metode analisis. Triangulasi adalah teknik verifikasi informasi yang membandingkan atau memverifikasi sesuatu selain informasi. Hal ini dapat diterapkan pada berbagai tahapan, antara lain sebagai berikut: (1) tahap pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) verifikasi dan kesimpulan (Hanina,2021)

Dalam penelitian ini dua murid kelas IVB dan guru kelas IVB akan menjadi responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor apa yang menyebabkan kesulitan membaca pada siswa serta apa yang dapat dilakukan guru untuk mendukung siswa dalam membaca dengan lancar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan membaca merupakan keadaan dimana seseorang mengalami hambatan dalam memahami suatu teks tertentu. Kesulitan membaca di sekolah dasar mengacu pada permasalahan atau hambatan yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca akurat di sekolah dasar. (Lena dkk,2019)

Setelah melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat 2 siswa yang belum lancar membaca yaitu 1 orang siswa Perempuan dan 1 orang siswa laki-laki. Jadi ada 2 orang siswa yang tidak bisa membaca dari 24 siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, terdapat penyebab kesulitan membaca siswa yaitu, peserta didik masih terbata-bata dalam membaca, sehingga membuat siswa tersebut kesulitan dalam memahami pembelajaran

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rohman dkk (2019) menjelaskan bahwa kesulitan membaca siswa terletak pada siswa masih dibuat bingung oleh kata-kata dengan lebih dari tiga suku kata saat dibaca, pemahaman kata-kata yang berakhiran vocal dan diftong yang masih diperjuangkan oleh siswa, ketidakmampuan dalam mengeja yang disebabkan oleh kurangnya menghafal huruf serta masih terbata-bata dalam membaca kalimat sederhana, terburu-buru dalam membaca serta kurang ketenangan, pengejaan pada setiap huruf yang masih dilakukan oleh siswa, kesulitan menghubungkan setiap huruf menjadi satu kata yang juga dialami, dan fokus siswa ini dengan cepat dialihkan oleh teman-temannya. Serta siswa masih kurang yakin bagaimana cara menggabungkan kata-kata menjadi kata yang yang mengakibatkan kata tersebut salah diucapkan

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lena dkk (2023) menyatakan bahwa Tantangan membaca bagi beberapa siswa di kelas tinggi sekolah dasar merupakan akibat dari beberapa faktor, seperti kompleksitas kata dan kalimat, keterbatasan penguasaan kosa kata, kurangnya pemahaman terhadap kalimat dan struktur teks, kurangnya latihan membaca, kurangnya dukungan dari lingkungan, serta faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Kesulitan membaca pada siswa kelas tinggi sekolah dasar dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru dan orang tua. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan membaca dan menerapkan strategi membaca, diharapkan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan

Kesulitan yang dialami oleh siswa Sekolah Dasar dalam membaca permulaan secara umum meliputi kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa,

membedakan huruf yang cara membunyikannya hampir serupa, kesulitan membunyikan suku kata yang memiliki rangkap vokal atau rangkap konsonan, serta kesulitan membaca kata yang memiliki lebih dari tiga suku kata. Dari segi kelancaran membaca, kesulitan yang dialami siswa antara lain adalah proses membaca yang tersendat-sendat dan juga proses pelafalan yang kurang sesuai.(Nurani dkk,2023)

Penelitian lain menemukan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca permulaan meliputi faktor intelektual, lingkungan, dan psikologis (seperti motivasi, minat, dan emosi), serta tingkat jenis kesulitan membaca permulaan yang beragam. Ditemukan bahwa satu siswa masih kurang mengenal huruf, tiga siswa masih membaca kata demi kata, enam siswa mengalami kesulitan dalam peparafasean, lima siswa mengalami kesulitan dalam pelafalan, lima siswa menghilangkan kata, tidak ada pengulangan membaca, empat siswa melakukan pembalikan, tiga siswa melakukan penyisipan, dua siswa melakukan penggantian makna, satu siswa melakukan gerakan berlebihan, lima siswa masih kesulitan dengan konsonan, dua siswa masih kesulitan dengan vokal, dan lima siswa masih kesulitan dengan kluster.(Rafika dkk, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Udhiyanasari (2019) menemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas II telah berjalan dengan baik. Di antara faktor penyebab kesulitan membaca (dyslexia) pada siswa adalah faktor intelelegensi, padatnya kurikulum pelajaran, harapan yang sangat tinggi dari guru dan orang tua, serta kurangnya perhatian serta kerjasama dari pihak keluarga terhadap proses belajar anak.

Kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar disebabkan oleh kurangnya minat belajar membaca dan kurangnya bimbingan. Kesulitan membaca permulaan, termasuk belum mampu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan merangkai susunan kata huruf dalam mengeja kata, dialami oleh siswa sekolah dasar (Kusno dkk, 2020)

Purnanto dan Mahardika (2017) menyebutkan bahwa membaca permulaan ditandai dengan melek huruf. Selaras dengan pendapat tersebut, Muammar (2020) menjelaskan bahwa dalam membaca permulaan siswa belajar mengenal huruf atau deretan huruf menjadi bunyi bahasa dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar. Tahapan siswa mempelajari bunyi huruf, bentuk huruf, dan deretan huruf yang membentuk bunyi bahasa dengan dilafalkan inilah yang disebut tahap membaca permulaan.

Rahma dan Dafit (2021) menyebutkan bahwa membaca permulaan berlangsung selama dua tahun untuk jenjang kelas satu dan kelas dua SD sehingga, kelas 2 masih dikategorikan

tahap pembelajaran membaca permulaan. Berkaitan dengan pembelajaran membaca, masih terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam membaca di kelas 2. Oktadiana (2019) menyebutkan hambatan yang dialami siswa kelas 2 dalam membaca permulaan adalah kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata, kesulitan mengeja suku kata menjadi kata, dan kesulitan membedakan huruf “b” dan “d” serta “p” dan “q”. Hambatan membaca yang didapati di kelas 2 dalam penelitian tersebut mengakibatkan siswa belum dapat membaca dengan lancar. Guru atau pendidik yang berkiprah dalam pendidikan khususnya di kelas rendah kadang belum memahami siswa yang memiliki hambatan dalam pembelajaran membaca. Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (Rahma & Dafit, 2021).

Windrawati, Solehun dan Gafur (2020) mengemukakan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca berasal dari faktor internal yang berasal dari diri anak yang meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah. Selain itu, Astia (2020) menyebutkan faktor yang menjadi penghambat pembelajaran membaca permulaan berasal dari faktor internal (faktor dari siswa) dan faktor eksternal (dari lingkungan siswa). Bersumber dari paparan di atas didapati bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan yang berasal dari faktor internal (dari siswa) dan faktor eksternal (lingkungan siswa).

Kesulitan belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Dengan kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Untuk masalah-masalah seperti kesulitan membaca ini kurang mendapat perhatian dari guru kelas I. Pendidik atau guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca siswa sebagai suatu yang menyenangkan. Keterampilan membaca siswa diharapkan harus segera dikuasai oleh siswa SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa

(Agustina & Hariyadi, 2018; Kharisma & Arvianto, 2019; Pratiwi, 2020). Khususnya di kelas rendah atau kelas 1 keberhasilan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari berbagai penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca pemahaman merupakan permasalahan yang kompleks dan multifaktorial. Faktor penyebab kesulitan membaca antara lain adalah kompleksitas kata dan kalimat, keterbatasan kosakata, kurangnya pemahaman kalimat dan struktur kalimat, kurangnya latihan membaca, kurangnya minat belajar membaca, dan kurangnya kemampuan membaca, antara lain faktor internal dalam diri siswa, seperti Kurangnya bimbingan, kurangnya dukungan lingkungan dan keluarga.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman membaca siswa memerlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, antara lain guru, orang tua, dan lingkungan. Selain itu, kesulitan membaca siswa sangat bervariasi, mulai dari kesulitan membedakan huruf yang mirip, kesulitan mengucapkan suku kata yang mengandung banyak vokal atau konsonan, hingga kesulitan membaca kata yang terdiri dari tiga suku kata atau lebih.

Hal ini menyoroti perlunya pendekatan individual yang mempertimbangkan kebutuhan dan tantangan individu setiap siswa dalam mengembangkan pemahaman membaca. Upaya mengatasi kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar harus dilandasi oleh pemahaman mendalam tentang penyebabnya dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat.

Dengan mendukung siswa secara komprehensif, baik dari sudut pandang teknis membaca maupun dukungan motivasi dan emosional, keterampilan pemahaman membaca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan, memungkinkan mereka untuk lebih memahami informasi dari kehidupan sehari-hari dalam lingkungan pendidikan dan memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini Aprilia Anjani, D. C. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Rawa. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 71-75.
- Fatimah, , S., Susiani, , T. S., & Rokhmaniyah. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri Ambalkebrek Kecamatan

Ambal Tahun Ajaran 2021/2022 . Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Volume 10 Nomor 3, 823-831.

Hanina, P., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Upaya guru dalam mengatasi kejemuhan belajar peserta didik di masa pandemi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3791-3798.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>

Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439.

Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.

Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.

Paujiah, F. C. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan . *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* .

Rafika, N., Kartikasari, M., & Lestari, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Konferensi Ilmiah Kid*, 2(1), 301–306.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>

Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.

Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya Penanganan Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II di SDN Manahan Surakarta. *Journal of Special Education*, 3(1), 39–50. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/203>